

BAB III

METODOLOGI

3.1 Kerangka

Sumber : Analisis Pribadi 2021

3.2 Objek Perancangan

Objek Perancangan adalah lahan kosong yang kondisinya eksistingnya merupakan persawahan yang berada di Desa Sendangrejo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. Kawasan tersebut telah ditargetkan oleh Pemda Sleman untuk dibangun TPST baru.

3.3 Metode

Metode yang digunakan pada penulisan ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut menggunakan pengetahuan atau teori terhadap penelitian tertentu, digabungkan dan menganalisis data yang bersifat induktif.

3.4 Tahap Identifikasi Masalah

Tahap identifikasi masalah dilakukan untuk mencari isu-isu penting terkait segala sesuatu mengenai pengelolaan sampah yang ada di DIY khususnya di Kabupaten Sleman. Identifikasi masalah mengenai kawasan ini dilakukan dengan menggunakan metode mengakses situs – situs secara daring.

Identifikasi masalah/isu yang diperoleh sebagai berikut:

- TPST Piyungan overload
- Sampah yang menumpuk di tempat-tempat yang tidak semestinya.
- Terus meningkatnya produksi sampah di DIY.

3.5 Tahap Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi Tapak

Observasi tapak dilakukan untuk melihat kondisi lahan untuk mendapatkan gambaran potensi yang dapat dikembangkan dan juga masalah. Data tapak yang diperoleh dapat berupa luasan tapak, kontur, vegetasi, arah angin, orientasi matahari, bangunan eksisting dan sebagainya.

3.5.2 Pencarian Data Tidak Langsung

Pencarian data tidak langsung dapat melalui daring, berupa situs pemerintah, buku elektronik, jurnal dan sebagainya untuk menambah validasi data yang diperoleh melalui observasi dan kunjungan secara langsung

3.6 Tahap Analisis

Pada tahap ini setelah melakukan pengumpulan data yang terkait dengan perancangan, setelah itu diolah pada tahap analisis. Tahap analisis ini dibagi menjadi dua poin utama, yaitu analisis perencanaan dan analisis perancangan. Analisis perencanaan (makro) adalah tahapan dimana desain akan merespon potensi yang ada di lingkungan sekitar di luar tapak, sosial dan juga pengguna yang akan melakukan aktivitas baik di dalam tapak maupun di sekitarnya. Isi dari analisis perencanaan ini berupa:

3.6.1. Analisis Fungsi

1. Analisis Sistem Kegiatan

Terdapat berbagai kegiatan umum dalam Pusat Eksplorasi Sampah ini seperti:

1. Seminar
2. Wokshop
3. Pengolahan Sampah
 - Pembuatan Kompos
 - Pembuatan Digaster (anaerobic)
 - Pembuatan Kerajinan
 - Pembuatan Sampah Plastik Cacahan
4. Display Karya Olahan Sampah
5. Jual-Beli Olahan Sampah
6. Penelitian

2. Standar Kapasitas dan Pelaku Aktivitas

Berikut ini adalah standar usaha rekreasi menurut Lampiran Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014.

NO	ASPEK	UNSUR	NO	SUB UNSUR	NO	ASPEK	UNSUR	NO	SUB UNSUR
I.	PRODUK	A. Tempat dan Ruang	1.	Kawasan tertentu dengan batas-batas yang jelas.	II.	PELAYANAN	Prosedur Operasional Standar (Standard Operating Procedure)	12.	Ruang ibadah dengan kelengkapannya.
			2.	Luas minimal 30.000 (tiga puluh ribu) meter persegi.				13.	Penunjuk arah untuk seluruh fasilitas di dalam maupun di luar kawasan.
			3.	Tersedia pintu gerbang, dengan jalur terpisah untuk masuk dan keluar.				14.	Tersedia fasilitas parkir yang memadai, bersih, aman dan terawat.
		B. Fasilitas Penunjang	4.	Papan nama dengan tulisan yang terbaca dan dipasang pada tempat yang terlihat dengan jelas.				1.	Ketersediaan dan penyampaian informasi: a. produk; b. harga tanda masuk; c. pembayaran; d. nomor telepon penting (kepolisian, pemadam kebakaran, ambulans, dan rumah sakit atau klinik); e. lokasi seluruh fasilitas (guide map); dan f. jadwal operasional.
			5.	Loket pembelian tiket tanda masuk untuk pengunjung.				2.	Pengadaan dan/atau penyediaan peralatan dan wahana penunjang bagi jaminan keselamatan pengunjung.
			6.	Tersedia tempat rekreasi, fasilitas rekreasi, dan pertunjukan atraksi terjadwal.				3.	Perawatan secara berkala terhadap peralatan dan wahana penunjang sesuai petunjuk pabrik.
			7.	Tersedia peralatan dan/atau wahana penunjang tempat rekreasi, fasilitas rekreasi, dan pertunjukan atraksi.				4.	Pengoperasian peralatan dan wahana penunjang.
			8.	Tersedia area dan/atau fasilitas untuk beristirahat.				5.	Pencegahan dan penanggulangan kebakaran atau keadaan darurat lainnya.
			9.	Toilet yang bersih, terawat dan terpisah untuk pengunjung pria dan wanita, yang jumlahnya sesuai dengan rasio kapasitas pengunjung.				6.	Keselamatan dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).
			10.	Tersedia fasilitas bagi penyandang cacat dan lansia.				7.	Keamanan oleh satuan pengamanan yang memiliki Kartu Tanda Anggota (KTA) satuan pengamanan yang dikeluarkan oleh Kepolisian Republik Indonesia.
			11.	Tersedia restoran atau rumah makan.					
III.	PENGELOLAAN	A. Organisasi	8.	Penanganan keluhan pengunjung.	D.	Sarana dan Prasarana	12.	Tersedia operator dan teknisi.	
			1.	Profil perusahaan terdiri atas: a. visi dan misi; b. struktur organisasi yang lengkap dan terdokumentasi; dan c. uraian tugas dan fungsi yang lengkap untuk setiap jabatan dan terdokumentasi.			13.	Perlindungan asuransi kesehatan dan kecelakaan.	
			2.	Rencana usaha yang lengkap, terukur dan terdokumentasi.			14.	Ruang kantor yang dilengkapi peralatan dan perlengkapan serta sistem pencahayaan dan sirkulasi udara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.	
		B. Manajemen	3.	Perjanjian Kerja Bersama (PKB) atau Peraturan Perusahaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan terdokumentasi.			15.	Ruang karyawan dilengkapi: a. ruang ganti dan tempat istirahat; b. toilet karyawan pria dan wanita terpisah; c. ruang makan; dan d. tempat penyimpanan barang.	
			4.	Pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang terdokumentasi.			16.	Tersedia bengkel pemeliharaan dan perbaikan.	
			5.	Pelaksanaan evaluasi kinerja manajemen yang terdokumentasi.			17.	Tempat penampungan sampah sementara.	
			6.	Kerjasama dengan dokter, rumah sakit atau klinik yang terdokumentasi.			18.	Tersedia tempat sampah tertutup dalam jumlah yang sesuai dengan rasio kapasitas pengunjung.	
		C. Sumber Daya Manusia	7.	Pelaksanaan program pemeriksaan kesehatan karyawan secara berkala yang terdokumentasi.			19.	Peralatan komunikasi yang terdiri dari telepon, faksimili, dan/atau fasilitas internet.	
			8.	Karyawan menggunakan pakaian seragam yang bersih dan rapi dengan mencantumkan identitas dan/atau logo perusahaan.			20.	Peralatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.	
			9.	Memiliki perencanaan dan pengembangan karir.			21.	Fasilitas keamanan berupa pos keamanan.	
			10.	Memiliki program pelatihan peningkatan kompetensi.			22.	Fasilitas angkat angkut untuk penumpang dan barang yang bersih terawat dan aman.	
		11.	Memiliki program penilaian kinerja karyawan.	23.	Instalasi listrik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.				
				24.	Instalasi air bersih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.				
				25.	Instalasi genset sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.				
				26.	Akses khusus darurat yang terlihat dengan rambu yang jelas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.				
				27.	Area ibadah dengan kelengkapannya, bagi karyawan.				
				28.	Gudang.				

Gambar 2. 1 Standar Usaha Rekreasi

Sumber : Lampiran Permen Parekrif No. 7 Tahun 2014

3.7 Konsep

Setelah data yang diperoleh selesai dianalisis akan menghasilkan konsep. Konsep ini merupakan sebuah guideline yang akan digunakan untuk merealisasikan desain dalam bentuk visual berupa gambar kerja, 3d visual dan sebagainya.